

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIS MUHAMMADUDDARAIN

Miftania Latif Putri^{1*}, Putri Vickie Antika², Azhari Muzakkir Natonis³, Alberth Supriyanto Manurung⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
miftanialatifputri@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has affected all areas of life, including education. The Covid-19 pandemic has forced the government to issue a distance learning policy (PJJ). Courageous learning is one solution to this problem. Measuring the effectiveness of online learning is the problem that this research is doing. This type of research is quantitative research. The method used is a survey, with the perspective of a school to measure the effectiveness of online learning. Then with quantitative data analysis techniques using statistics. The results of this study, there is a decrease in grades that does not decrease drastically in the implementation of online learning at MIS Muhammaduddarain Class V. Virtual face-to-face learning that takes place 2-3 times affects the learning outcomes obtained a decrease of 1.9%. Thus, bold learning helps students carry out a fairly effective learning implementation, regarding the value of not all changes to the learning system. Lack of control in conducting bold learning can affect learning outcomes. The absorption factor of the material is different from if it is done face-to-face. Not all students are able to do virtual face-to-face effectively, pay attention, and record learning when virtual encounters take place.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Adanya pandemic Covid-19 ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi bagi permasalahan tersebut. Mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran daring adalah masalah yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang dilakukan adalah wawancara, dengan perspektif sebuah sekolah untuk mengukur efektivitas pembelajaran daring berlangsung. Kemudian dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini, terdapat penurunan nilai yang tidak menurun secara drastis dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIS Muhammaduddarain Kelas V. Pembelajaran tatap maya yang berlangsung 2-3x mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa penurunan sebesar 1,9 %. Dengan demikian, pembelajaran daring membantu siswa melakukan pelaksanaan pembelajaran cukup efektif, mengenai turunnya nilai tidak semua dipengaruhi atas perubahan sistem pembelajaran. Kurangnya kontrol dalam melakukan pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor penyerapan materi yang dipahami berbeda dengan jika dilakukan tatap muka. Tidak semua siswa mampu melakukan tatap maya dengan efektif, memperhatikan, menyimak, dan mencatat pembelajaran ketika pertemuan tatap maya berlangsung.

Kata Kunci : Efektivitas, Hasil Belajar, Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk terus melakukan pembinaan dan pengembangan bagi manusia baik itu yang bersifat jasmani ataupun rohani. Pendidikan akan terus selalu mengupayakan bagaimana manusia bisa melakukan pengembangan dan inovasi pada dirinya atau lingkungannya. Peran pendidikan sangat penting untuk memajukan dan meningkatkan kualitas bangsanya. Pembelajaran pada saat ini menerapkan dan mengacu pada kurikulum terbaru. Kurikulum 2013 merupakan

kurikulum yang dirancang untuk lebih mengutamakan karakter siswa dan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dalam suatu tema, serta mengharuskan siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran (Patricia, 2021). Dengan demikian, pada kurikulum 2013 diharapkan pembelajaran beralih dari teacher centered learning menjadi student centered learning mengutamakan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga guru hanya menjadi pembimbing atau

menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pandemi Covid-19 telah mengubah jalan hidup hampir semua populasi di dunia, termasuk pada dunia pendidikan (Ayati & Ismawati, 2020). Corona virus cepat menyebar dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Ekantini et al., 2020). Setiap negara memiliki akhiran yang berbeda terkait wabah corona virus. Hal ini berkaitan dengan kebijakan yang telah ditetapkan serta kesiapsiagaan pemerintah guna meminimalkan penyebarannya Physical distancing (pembatasan interaksi) merupakan salah satu cara memutus rantai penyebaran Covid-19, yaitu dengan pembatasan interaksi masyarakat (Apriliana & Sukmawati, 2021). Dunia pendidikan ikut merasakan dampak dari adanya Pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat pembelajaran tatap muka secara konvensional tidak mungkin dilakukan di berbagai daerah. Hal ini memaksa dilaksanakannya pengajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan secara serentak (Manurung, 2022). Sekolah dituntut tetap mampu memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya di tengah Work From Home (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut Pembelajaran secara daring merupakan solusi untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada pada lokasi yang berbeda. Hal ini mampu menjadi solusi supaya peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar tidak saja mewajibkan siswa untuk menguasai konsep pembelajaran, melainkan juga menuntut siswa untuk dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah, dan memiliki sikap ilmiah. Kegiatan belajar IPA di tingkat sekolah dasar dapat disesuaikan dengan kondisi ataupun situasi lingkungan siswa dan memadukan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Amelia, Cintya Amelia, C., & Manurung, 2022)

Dalam tingkatan sekolah dasar pelajaran IPA adalah salah satu indikator pelajaran penting padahal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan alam memberikan dasar bagi siswa untuk bertahan dan bersaing. Dengan demikian perlunya pembelajaran yang dapat memberikan bekal pada peserta didik agar memiliki kemampuan kompetensi yang baik, mampu berpikir kritis, kreatif, dan berargumentasi dengan baik yang sesuai dengan realita dan data

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, pembelajaran daring sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MIS Muhammaduddarain. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIS Muhammaduddarain. Dengan pembahasan efektivitas pembelajaran daring. Data yang dilaporkan disini adalah bagian dari penyelidikan dalam meninjau sejauh mana hasil belajar siswa dalam sistem pembelajaran daring.

1. Bagaimana menurut pendidik proses pembelajaran daring berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan daring dapat berhasil?

Wawancara didapatkan kesimpulan atas hasil yang didapatkan untuk ditinjau sejauh mana efektivitas pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Efektivitas adalah hubungan antara hasil dan tujuan, yang dapat dinyatakan dalam kaitannya dengan hasil organisasi, pedoman, dan prosedur. Efektivitas juga berkaitan dengan tingkat keberhasilan tindakan di sektor publik, sehingga jika suatu kegiatan berdampak signifikan terhadap kemampuannya dalam memberikan pelayanan publik, maka dianggap valid. Ini adalah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas dapat disebut sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi tertentu dalam mencapai tujuannya. (Maulana, 2021). Jika tujuan berhasil dicapai maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas berkaitan dengan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil pembelajaran diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut (Putri & Manurung, 2020), hasil belajar adalah perubahan perilaku individu, meliputi bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dicapai setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran dengan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring

Efektivitas mempunyai kekuatan yang penting dalam melakukan pembelajaran daring antara pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki faktor yang sama-sama kuat dan

mendukung agar pembelajaran ini terlaksana dengan baik.

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat, mengubah pemikiran, membutuhkan informasi yang tidak perlu, dan menghasilkan solusi dan ide baru. Kreativitas tidak berarti Anda selalu dapat menciptakan produk baru. (Nugroho, 2018)

Dalam melakukan observasi ini kami melakukan wawancara sebagai hasil dari efektivitas pembelajaran daring . Oleh karena itu sebagai efektivitas pembelajaran daring ditunjukkan untuk memahami sejauh mana siswa meningkatkan kemampuan belajarnya. Agar faktor-faktor selain akses dan media lainnya dan hasil dukungan orang tua dapat terlihat dari hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar.

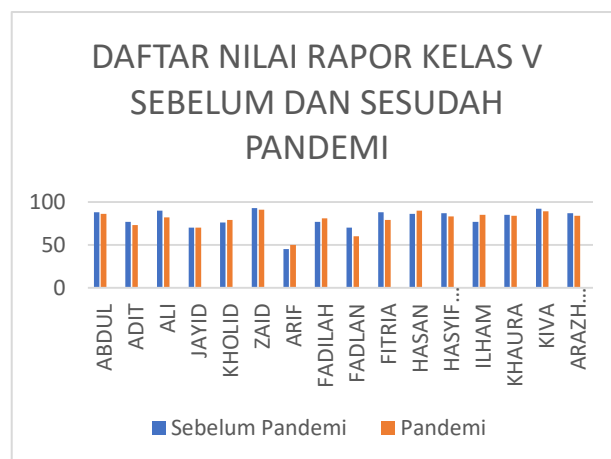
Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh bila aspek fisiologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Demikian pula sebaliknya bila aspek psikologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek fisiologis. karena itu siswa harus selalu berada dalam lingkungan belajar yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. (Dianis Safitri, 2021) Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika pelaksanaan pembelajaran tidak baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan mendukung terciptanya hasil belajar yang optimal (Elisa et al., 2020)

Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan seseorang. Kemampuan siswa untuk mengubah perilaku sebagai hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam dimensi tertentu. Dari pengertian tersebut, hasil belajar merupakan implementasi dari

pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tercapai melalui pengalaman belajar yang dapat dibaca dari hasil peristiwa dan kegiatan yang dilakukan. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis, faktor intelektual dan faktor non-intelektual. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor spiritual.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, berikut pembahasan hasil survei berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran IPA dalam penelitian ini. Pada saat mempelajari mata pembelajaran IPA peserta didik diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang digunakan dalam menganalisis kemampuan peserta didik tersebut. Tes ini merupakan ukuran efektivitas pembelajaran IPA kelas V sebelum dan selama pandemi. Hasil penelitian memperlihatkan hasil belajar siswa yang dianggap tidak jauh berbeda dari sebelum dan di masa pandemi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dari menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* dinilai cukup efektif dalam pembelajaran IPA di MIS Muhammaduddarain khususnya peserta didik kelas V. Implementasi pembelajaran daring di MIS Muhammaduddarain bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Tentang kelebihan pembelajaran daring memberikan gambaran efektivitas pembelajaran daring. Sebagaimana menurut peserta didik kelas V menyatakan, kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel. Mereka dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.

Pada penelitian ini terdapat hasil, sebagai berikut :



Hasil wawancara Guru IPA di MIS Muhammaduddarain, Yaitu Siti Marwah S,Pd,I menurut beliau Hasil belajar peserta didik kelas V cukup baik, dan selama ini beliau telah menggunakan atau mencari cara untuk

melaksanakan Metode Pembelajaran dengan baik dan benar tetapi di masa pandemi seperti ini beliau menggunakan strategi melalui pembelajaran Daring yang di harapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.



Menurut Siti Marwah,S.Pd.I, proses belajar efektif bila semua siswa terlibat aktif secara mental, fisik dan sosial. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasilnya. Dilihat dari prosesnya, pembelajaran dianggap berhasil dan bermutu tinggi jika semua atau sebagian besar siswa terlibat aktif secara fisik, mental dan sosial. Belajar dari hasil digambarkan efektif ketika perubahan positif dalam perilaku terjadi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Untuk pembelajaran daring sekolah telah membuat perencanaan secara matang yakni mulai dari jadwal pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, tugas dan lainnya. Dalam pembelajaran daring guru lebih banyak menggunakan *whatsapp* untuk alasan ekonomi. Selama ini umum yang kita gunakan adalah *whatsapp* dan kombinasi ada juga guru menggunakan model seperti menggunakan model *Google Meet* sedangkan penggunaan platform lain seperti *Learning Management System (LMS)* tidak sama sekali, dikarenakan keterbatasan dana dan sarana sekolah.

Pembelajaran daring di MIS Muhammaduddarain tidak sepenuhnya pembelajaran daring, peserta didik dalam seminggu masih mendapatkan pembelajaran tatap muka 2-3x kesempatan ini digunakan oleh guru-guru untuk memberikan praktik kepada peserta didik agar mudah memahami pembelajaran IPA ini. MIS

Muhammaduddarain memiliki fasilitas komputer yang memadai, sehingga dapat mendukung pembelajaran IPA. Pada saat pembelajaran daring, peserta didik diberikan materi yang bersifat menghafal dan pada saat tatap muka, peserta didik difokuskan melakukan praktik di laboratorium. Berdasarkan data diatas, dilihat dari keseluruhan nilai sebelum pandemi dan disaat masa pandemi, nilai peserta didik mengalami penurunan nilai sebesar 1,9%. Pada umumnya, aktifitas pada peserta didik kelas V dinilai sangat aktif dalam pembelajaran daring ini

Guru tidak hanya ahli dalam materi pembelajaran, tetapi yang terpenting harus mampu mengembangkan semangat belajar anak-anaknya (Setiawan et al., 2021). Tentunya guru sebagai pendidik perlu memunculkan kreativitas tingkat tinggi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, guru mengerjakan tugas perencanaan pembelajaran. Semakin hati-hati siswa melakukan tugas belajar mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka. Peran guru dan siswa sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Menurut sebuah penelitian, 98% guru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan unsur kontekstual dan tahapan pembelajaran yang berani. Peran guru dalam pembelajaran adalah memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran, situasi sekolah, dan situasi siswa.

Kesimpulan

Upaya agar pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V berjalan dengan baik sudah terlaksana dengan efektif dan menarik minat belajar yang berdasarkan pada respon positif yang telah diberikan kepada siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak keterbatasan dan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru tidak menjadikan hal tersebut sebagai faktor penghambat berlangsungnya proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang baru pertama kali terlaksana membuat guru dan siswa harus dengan cepat beradaptasi dengan perubahan kegiatan pembelajaran yang baru. Pemilihan media dan metode harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta lingkungan. Selain itu pentingnya memilih media dan metode yang tepat guna menunjang kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan efektif selama terlaksananya pembelajaran daring.

Hasil penelitian memperlihatkan hasil belajar siswa yang dianggap tidak jauh berbeda dari sebelum dan di masa pandemi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dari menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*

dinilai cukup efektif dalam pembelajaran IPA di MIS Muhammaduddarain khususnya peserta didik kelas V. Peran guru dan peserta didik sangat penting dalam keberhasilan suatu pengajaran. Suatu penelitian menyatakan bahwa 98% guru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan komponen kontekstual dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran daring. Alasan mereka merasa tidak nyaman melakukan pembelajaran daring karena kekurangan bimbingan dari guru menjadi sebuah kendala utama bagi siswa. Peran guru dalam pembelajaran daring adalah memberikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring, keadaan sekolah dan keadaan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru harus secara interaktif berkomunikasi dengan siswa, misalnya dengan bertanya jawab, dan tidak hanya mengajar secara searah dan mengkomunikasikan informasi secara menyeluruh agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam belajar.
2. Kepada guru yang ingin menggunakan pembelajaran daring pada proses pembelajaran agar mempertimbangkan kondisi siswa sehingga dapat terlaksana dengan efektif.
3. Menyediakan perangkat belajar bagi siswa, misalnya laptop, buku cetak, buku digital dan situs belajar *online*.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan studi ini, kami tidak dapat melepaskan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti mendapat banyak bimbingan, bimbingan, dan dukungan serta dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah membantu peneliti dengan perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan sukses.
3. Seluruh dosen dan staf akademik Universitas Esa Unggul yang senantiasa membantu dalam memberikan lembaga, ilmu, dan pendidikan

kepada peneliti untuk membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Kepada MIS Muhamaaduddarain yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data.

Daftar Pustaka

- Amelia, Cintya Amelia, C., & Manurung, A. S. (2022). (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4346–4355. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2848>
- Apriliana, S. M., & Sukmawati, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas II SDN Lumpang 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 329–335. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1504>
- Ayati, N., & Ismawati, P. (2010). *Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan*.
- Dianis Safitri, A. S. M. (2021). *MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MATAKULIAH MIPA DI UNIVERSITAS ESA UNGGUL* Pendahuluan. Ekantini, A., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Hayati, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *E-Learning Yang Efektif*. Bali: *Jurusan Ilmu Pendidikan ...*, 5(2), 187–194.
- Elisa, R. S., Sutisnawati, A., & Nurasiyah, I. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.
- Manurung, A. S. (2022). *Educational Quality Improvement Through Teachers ' Social Competence in the New Normal Era* Abstrak. 3(2), 106–112.
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas Di Kelas X Ipa Ma Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.22>
- Nugroho, O. F. (2018). Efektivitas Pembelajaran IPA Menggunakan Peta Konsep Sebagai Consolidation Phase Berbasis STAD Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Materi Polusi Lingkungan. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 72.

- Patricia, C. O. S. (2021). *No EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MIA DI MAN 1 TANGGAMUS*. 3(2), 6.
- Putri, A. A., & Manurung, A. S. (2020). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Senilai pada Siswa Kelas IV SDN Jelambar Baru 01. *Jurnal Persada*, 3(3), 158–166.
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Metode Pembelajaran Daring Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>